

BAB IV

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum Pondok PETA Tulungagung

1. Nama dan Alamat Pondok PETA Tulungagung

Nama : Pondok Pesulukan Tarekat Agung Tulungagung

Alamat : Jalan Kyai Haji Wahid Hasyim No.27, Kauman, Kec.
Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Kode Pos : 66211

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesulukan Tarekat Agung

Sebuah pondok yang dirintis oleh Al Mukarom romo KH. Mustaqiem bin Muhammad Husain, Qoddasaallahu sirrohu sekitar tahun 1930an. Perjuangan beliau diturunkan kepada putra beliau Hadratus Syech KH. Abdul Jalil, Qoddasallahu Sirrohu. Syech Mustaqiem wafat tahun 1970 dalam usia 69 tahun. Selajutnya syech Abdul Jalil meneruskan dan mengembangkan warisan-warisan ajaran-ajaran yang diterima dari ayahandanya dengan menegakan ajaran-ajaran thoriqoh dan dzikir sirri. Entah kebetulan atau tidak, umur Syech Abdul jalil sama persis dengan Syech Abu Hasan Asy Syadzili bahkan bulan, dan jamnya. Beliau wafat pada hari jum'at wage, 26 Dzul Qoidah 1425 / 7 januari 2005 pukul 02.40. Adalah Syeikhina wa Mursyidina wa Murabbi ruukhina Hadratus Syech Charir Sholachudin, Qoddasallahu Sirrohu, yang lebih akrab di sapa Gus Saladin, yang selanjutnya meneruskan panji-panji ajaran ahlusunnah wal jama'ah melalui thoriqoh yang diterima dari ayahandanya.

Berikut adalah silsilah atau sanad thoriqoh Syeikhina wa Mur-syidina wa Murabbi ruukhina Hadratus Syekh K.H Charir Sholachudin bin Abdul Djalil Mustaqim menerima baiat thoriqot Syadziliyah dari ayahandanya beliau sampai pada Syech Abu Hasan as Syadzili:¹

1. Syech Abdul Djalil bin Mustaqim, dari Ayahanda beliau
2. Syech Mustaqim bin Husain, dari
3. Syech Abdur Rozaq bin Abadillah at Turmusyi, dari
4. Syech Ahmad, Ngadirejo, Solo, dari
5. Sayyidisy Syech Ahmad Nahrowi Muhtarom al Jawi Tsummal Makky, dari
6. Sayyidisy Syech Muhammad Sholih al Mufti al Hanafi al Makky, dari
7. Sayyidisy Syech Muhammad ‘Ali bin Thohir al Watri al Hanafi al Madani, dari
8. Sayyidisy Syekh al ‘ Allamah asy Syihab Ahmad Minna-tullah al’adawi asy Syabasi al Azhary al Mishry al Mali-ky, dari
9. Sayyidisy Syekh al’ Arif Billah Muhammad al Bahity, dari
10. Sayyidisy Syech Yusu asyn Syabasi adh Dhorori, dari
11. Al Uastadz Sayyid Muhammad ibnul Qosim al Iskandary al Ma’ruf Ibnush Shobagh, dari
12. Syech al’Allamah Sayid Muhammad bin Abdul Baqi’ az Zurqoni al Maliky, dari

¹ [www: // syadzilah.web.id/sejarah/pondok-peta-tulungagung](http://syadzilah.web.id/sejarah/pondok-peta-tulungagung) diakses pada 30 desember 2018 pukul 22.00

13. Sayyidisy syech an Nur ‘Ali bin Abdurrahman al Ajhury al Mishry al Maliky, dari
14. Sayyidisy Syech al ‘Allamah Nurudin ‘Ali bin Abi Bakri al Qorofi, dari
15. Syech al Hafidh al Burhan Jamaludin Ibrahim bin Ali bin Ahmad al Qorosyi asy Syafi’i al Qolqosyandi, dari
16. Syech al’ Allamah asy Syihab Taqiyiddin Abil Abbas Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar al Muqsidi asy Syahir bil Wasithi, dari
17. Syech al’ Allamah Shodrudin Abil Fatkhi Muhammad bin Muhammad bin Ibrahim al Maidumi al Bakry al Mishury, dari
18. Syech al Quthubuz Zaman Sayyid Abdul Abbas Ahmad bin ‘Umar al Anshory al Mursi, dari
19. Quthbul Muhaqqidin Sulthonil Auliya’is Sayyidinasy Syech Abil Hasan Ali asy Syadzili, Qoddasallahu Sirrahu waa ‘aada ‘alaina mim barokatihim wa anwaarihim wa asroorihim wa ‘ulumihim wa akhlaaqihim wanafakhatihim fid diini wad dun-nya walaakhiroh. Amin yaa robbal ‘aala-min.

B. Deskriptif Karakteristik Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan

antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi bagian :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang usia dari responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Menurut Usia

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase %
15-25 Tahun	33	33%
26-35 Tahun	28	28%
36-45 Tahun	22	22%
46-55 Tahun	17	17%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung berada pada kategori usia 15-25 tahun yakni sebanyak 33 (33%) responden, usia 26-35 tahun sebanyak 28 (28%) responden, usia 36-45 tahun sebanyak 22 (22%) responden, usia 46-55 tahun sebanyak 17 (17%) responden. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung didominasi oleh remaja usia 15-25 tahun.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Gambaran umum mengenai *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung berdasarkan jenis kelamin dilihat pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Laki-laki	74	74%
Perempuan	26	26%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung berdasarkan berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 74 (74%) responden, dan sisanya berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 26 (26%) responden. Responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan untuk memperdalam ilmu agama melalui tarekat.

3. Deskripsi Responden berdasarkan jenjang Pendidikan Terakhir

Gambaran umum mengenai *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung berdasarkan jenjang pendidikan dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Responden Menurut Jenjang Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
SD	17	17%
SMP	29	29%
SMA	39	39%
Diploma	2	2%
S1	12	12%
S2	1	1%
jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yakni jenjang pendidikan terakhir SD sebanyak 17

orang (17%) responden, jenjang pendidikan terakhir SMP sebanyak 29 orang (29%) responden, jenjang pendidikan terakhir SMA sebanyak 39 orang (39%) responden, jenjang pendidikan terakhir Diploma sebanyak 2 orang (2%) responden, jenjang pendidikan terakhir S1 sebanyak 12 orang (12%) responden, jenjang pendidikan terakhir S2 sebanyak 1 orang (1%) responden. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir *jamiah* tarekat agung Tulungagung didominasi oleh SMA (Sekolah Menengah Atas).

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum mengenai *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung berdasarkan jenis Pekerjaan dilihat pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Menurut Jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase %
Abdi Ndalem	17	17%
pelajar / Mahasiswa	7	7%
Belum Bekerja	7	7%
Guru/ Dosen	8	8%
Kariawan Swasta	4	4%
Petani	16	16%
Ibu Rumah Tangga	8	8%
Pedagang	9	9%
Wiraswasta	23	23%
Pengusaha	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat, diketahui bahwa dari 100 responden *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung berdasarkan jenis pekerjaan yakni Pekerjaan sebagai Abdi Ndalem sebanyak 17 orang (17%) responden, Pekerjaan sebagai Pelajar /

Mahasiswa sebanyak 7 orang (7%), Belum bekerja sebanyak 7 orang (7%) responden, Pekerjaan sebagai Guru / Dosen sebanyak 8 orang (8%) responden, Pekerjaan sebagai Kariawan Swasta sebanyak 4 orang (4%) responden, Pekerjaan sebagai Petani sebanyak 16 Orang (16%) responden, Pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 8 orang (8%) responden), Pekerjaan sebagai Pedagang sebanyak 9 orang (9%), Pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 23 orang (23%) responden. Pekerjaan sebagai Pengusaha sebanyak 1 orang (1%) responden. Berdasarkan hal tersebut dapat di ketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir *jamaah* pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung adalah Wirasawasta.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu Persepsi (X_1), Perilaku (X_2), Sikap sebagai variabel *moderating* (X_3) *jamaah* pondok pesulukan tarekat agung, dan satu variabel dependen (terikat) yaitu Minat menabung di Perbankan Syariah (Y). Berdasarkan hasil penelitian dari keempat variabel tersebut, dapat diketahui gambaran tanggapan dari 100 *jamaah* pesulukan tarekat agung Tulungagung terhadap minat menabung di Perbankan Syariah sebagai berikut :

1. Persepsi (X_1)

Variabel persepsi dalam penelitian ini diuji melalui 3 indikator yaitu pengetahuan perbankan syariah, pengetahuan produk-produk perbankan syariah, pengetahuan lokasi perbankan syariah. Dalam variabel persepsi terdapat 5 item pertanyaan. Adapun jawaban

responden pada variabel persepsi yang terdiri dari 5 item pertanyaan terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi variabel persepsi

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	52	52%	43	43%	5	5%	0	%	0	%
X1.2	56	56%	40	40%	4	4%	0	%	0	%
X1.3	63	63%	30	30%	7	7%	0	%	0	%
X1.4	53	53%	41	41%	6	6%	0	%	0	%
X1.5	51	51%	31	31%	18	18%	0	%	0	%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa variabel persepsi (X1), item pernyataan pertama (X1.1), 52% responden menjawab sangat setuju, 43% responden menjawab setuju, dan 5% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian besar persepsi responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung sangat setuju terkait pengetahuan terhadap perbankan syariah.

Pada variabel persepsi (X1), item pernyataan kedua (X1.2), 56% menjawab sangat setuju, 40% responden menjawab setuju, 4% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini menunjukan sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung sangat setuju terkait persepsi terkait pengetahuan terhadap perbankan syariah.

Pada variabel persepsi (X1), item pernyataan ketiga (X1.3), 63% responden menjawab sangat setuju, 30% responden menjawab setuju, 7% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung menjawab sangat setuju bahwa persepsi terkait dengan produk-

produk Perbankan syariah sama dengan produk-produk perbankan konvensional, jadi perlu sosialisasi lebih lanjut terkait dengan produk-produk perbankan syariah.

Pada variabel persepsi (X1), item pernyataan keempat (X1.4), 53% responden menjawab sangat setuju, 41% responden menjawab menjawab setuju, 6% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah Pondok Pesulukan tarekat agung* menjawab sangat setuju terkait dengan persepsi pengetahuan produk-produk perbankan syariah.

Pada variabel persepsi (X1) item pernyataan kelima (X1.5), 51% responden menjawab sangat setuju, 31% responden menjawab setuju, 18% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini bahwa menunjukkan sebagian besar responden *Jamiah Pondok tarekat agung* sangat setuju terkait dengan persepsi lokasi keberadaan perbankan syariah yang menjamur dimana-mana merupakan wujud kemajuan perbankan syariah.

2. Perilaku (X2)

Variabel perilaku dalam penelitian ini diuji melalui 2 indikator yaitu pelayanan terhadap nasabah perbankan syariah dan pelayanan sistem perbankan syariah. Dalam variabel perilaku terdapat 5 item pertanyaan. Adapun jawaban responden pada variabel perilaku yang terdiri dari 5 item pertanyaan terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	56	56%	44	44%	6	6%	0	%	0	%
X2.2	44	44%	48	48%	8	8%	0	%	0	%
X2.3	47	47%	44	44%	9	9%	0	%	0	%
X2.4	46	46%	46	46%	8	8%	0	%	0	%
X2.5	49	49%	42	42%	9	9%	0	%	0	%

Sumber : Data primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel perilaku (X2), item pernyataan (X2.1) pernyataan pertama 56% responden menjawab sangat setuju, 44% responden menjawab setuju, 6% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung sangat setuju bahwa perilaku terhadap pelayanan terhadap nasabah perbankan syariah sangat baik.

Pada item pernyataan kedua (X2.2), 44% responden menjawab sangat setuju, 48% responden menjawab setuju, 8% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung setuju bahwa perilaku terhadap pelayanan terhadap nasabah perbankan syariah sangat baik serta selalu membudayakan salam.

Pada item pernyataan ketiga (X2.3), 47% responden menjawab sangat setuju, 44% responden menjawab setuju, 9% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung sangat setuju terkait dengan pelayanan sistem perbankan syariah yang mengutamakan kenyamanan terhadap sistem yang diterapkan.

Pada item pernyataan keempat (X2.4), 46% responden menjawab sangat setuju, 46% responden menjawab setuju, 8% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung sangat setuju dan setuju adalah sama nilainya yakni 46% terkait dengan pelayanan sitem perbankan syariah yang lebih suka sistem bagi hasil dari pada sistem bunga.

Pada item pernyataan kelima (X2.5), 49% responden menjawab sangat setuju, 42% responden menjawab setuju, 9% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung sangat setuju terkait dengan sistem pelayanan perbankan syariah yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sitem pelayanan perbankan konvensional.

3. Sikap sebagai variabel *moderating* (X3)

Variabel sikap sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini diuji melalui 2 indikator yaitu keunggulan perbankan syariah dan kepercayaan terhadap perbankan syariah. Dalam variabel sikap terdapat 5 item pertanyaan. Adapun jawaban responden pada variabel sikap yang terdiri dari 5 item pertanyaan terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	37	37%	50	50%	13	13%	0	%	0	%
X3.2	36	36%	55	55%	9	9%	0	%	0	%
X3.3	48	48%	45	45%	7	7%	0	%	0	%
X3.4	42	42%	46	46%	12	12%	0	%	0	%
X3.5	43	43%	48	48%	9	9%	0	%	0	%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel Sikap sebagai variabel *moderating* (X3), item pernyataan (X3.1) pernyataan pertama 37% responden menjawab sangat setuju, 50% responden menjawab setuju, 13% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung setuju bahwa sikap sebagai variabel *moderating* terhadap keunggulan perbankan syariah karena merupakan Bank yang terbaik.

Pada item pernyataan kedua (X3.2), 36% responden menjawab sangat setuju, 55% responden menjawab setuju, 9% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung setuju bahwa sikap sebagai variabel *moderating* terhadap keunggulan perbankan syariah karena menyukai seluruh aspek dari bank syariah.

Pada item pernyataan ketiga (X3.3), 48% responden menjawab sangat setuju, 45% responden menjawab setuju, 7% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung sangat setuju terkait sikap sebagai variabel *moderating* dengan

keunggulan perbankan syariah yang merupakan bank yang terbaik serta sesuai dengan syariat agama islam.

Pada item pernyataan keempat (X3.4), 42% responden menjawab sangat setuju, 46% responden menjawab setuju, 12% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung setuju terkait sikap sebagai variabel *moderating* dengan kepercayaan terhadap perbankan syariah yang dapat memenuhi kebutuhan yang akan datang tanpa ada potongan perbulan.

Pada item pernyataan kelima (X3.5), 43% responden menjawab sangat setuju, 48% responden menjawab setuju, 9% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung setuju terkait sikap sebagai variabel *moderating* dengan kepercayaan terhadap perbankan syariah merupakan bank yang berpengalaman dalam melayani nasabahnya.

4. Minat menabung (Y)

Variabel keputusan minat menabung dalam penelitian ini diuji melalui 3 indikator yaitu kebudayaan masyarakat, keluarga terdekat, dan kepercayaan masyarakat. Dalam variabel minat menabung terdapat 5 pernyataan. Adapun jawaban responden pada variabel minat menabung yang terdiri dari 5 pernyataan terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menabung

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	27	27%	58	58%	15	15%	0	%	0	%
Y2	16	16%	66	66%	18	18%	0	%	0	%
Y3	20	20%	59	59%	21	21%	0	%	0	%
Y4	19	19%	64	64%	17	17%	0	%	0	%
Y5	23	23%	60	60%	17	17%	0	%	0	%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa variabel keputusan minat menabung (Y) item pernyataan pertama (Y1), 27% responden menjawab sangat setuju, 58% responden menjawab setuju, 15% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian besar responden setuju terhadap Minat menabung di Bank syariah *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung terhadap kebudayaan masyarakat sesuai pepatah *sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit* sesuai dengan budaya menabung.

Pada item pernyataan kedua (Y2), 16% responden menjawab sangat setuju, 66% responden menjawab setuju, 18% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa Minat menabung di Bank syariah *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung membuat sebagian responden setuju bahwa kebudayaan masyarakat hemat pangkal kaya membuat rajin menabung di bank syariah.

Pada item pernyataan ketiga (Y3), 20% responden menjawab sangat setuju, 59 %responden menjawab setuju, 21% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian responden setuju terhadap Minat menabung di Bank syariah *Jamiah* Pondok Pesulukan tarekat agung karena dorongan keluarga

terdekat membuat giat menabung karena untuk mengantisipasi kebutuhan yang akan datang.

Pada item pernyataan keempat (Y4), 19% responden menjawab sangat setuju, 64% responden menjawab setuju, 17% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian responden setuju terhadap Minat menabung di Bank syariah *Jamiah Pondok Pesulukan tarekat agung* karena dorongan keluarga terdekat menabung di bank syariah membuat saya rajin menabung di bank syariah karena kejelasan akad yang diterapkannya.

Pada item pernyataan kelima (Y5), 23% responden menjawab sangat setuju, 60% responden menjawab setuju, 17% responden menjawab ragu-ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian responden setuju terhadap Minat menabung di Bank syariah *Jamiah Pondok Pesulukan tarekat agung* karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah membuat yakin menabung karena fasilitas yang yang baik dan memadai.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Setelah data terkumpul, maka langkah yang selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi, perilaku, dan sikap sebagai variabel *moderating jamiah pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung*

terhadap minat menabung di Perbankan syariah. Oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji validitas terkait persepsi, perilaku, dan sikap sebagai variabel *moderating jamiah* pondok pesulukan tarekat agung Tulungagung terhadap minat menabung di Perbankan syariah, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0 sedangkan dalam ujiannya dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi

No	Soal	Pearson Correlations	R tabel (N=100) taraf signifikansi 5%	keterangan
1	Pernyataan 1	0,531	0,197	Valid
2	Pernyataan 2	0,654	0,197	Valid
3	Pernyataan 3	0,641	0,197	Valid
4	Pernyataan 4	0,633	0,197	Valid
5	Pernyataan 5	0,681	0,197	Valid

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Dari tabel 4.9 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen tingkat bagi hasil dari pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 5 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*pearson corelation*) lebih besar dari r tabel yang didapat dari jumlah sampel 100 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,197.jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen persepsi *jamiah* pondok

pesulukan tarekat agung terhadap sikap menabung di bank syariah adalah valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku

No	Soal	Pearson Correlations	Rtabel (N=100) taraf signifikansi 5%	keterangan
1	Pernyataan 1	0,653	0,197	Valid
2	Pernyataan 2	0,562	0,197	Valid
3	Pernyataan 3	0,624	0,197	Valid
4	Pernyataan 4	0,672	0,197	Valid
5	Pernyataan 5	0,631	0,197	Valid

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Dari tabel 4.10 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen perilaku dari nomor 1 sampai dengan nomor 5 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel yang didapat dari jumlah sampel 100 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,197. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua istrumen perliku *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung terhadap sikap menabung di bank syariah adalah valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap

No	Soal	Pearson Correlations	Rtabel (N=100) taraf signifikansi 5%	keterangan
1	Pernyataan 1	0,647	0,197	Valid
2	Pernyataan 2	0,511	0,197	Valid
3	Pernyataan 3	0,642	0,197	Valid
4	Pernyataan 4	0,585	0,197	Valid
5	Pernyataan 5	0,640	0,197	Valid

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Dari tabel 4.11 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen sikap jamiah pondok pesulukan tarekat agung dari pernyataan nomor 1 sampai dengan 5 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel yang didapat dari jumlah sampel 100 *jamiah* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,197. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen sikap sebagai variabel *moderating jamiah* pondok pesulukan tarekat agung terhadap minat menabung adalah valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Menabung

No	Soal	Pearson Correlations	Rtabel (N=100) taraf signifikansi 5%	keterangan
1	Pernyataan 1	0,746	0,197	Valid
2	Pernyataan 2	0,747	0,197	Valid
3	Pernyataan 3	0,817	0,197	Valid
4	Pernyataan 4	0,789	0,197	Valid
5	Pernyataan 5	0,722	0,197	Valid

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen minat menabung *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung di perbankan syariah dari pernyataan nomor 1 sampai dengan 5 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari pada r tabel yang didapat dari jumlah sampel 100 *jamiah* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,197. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen minat menabung

jamiah pondok pesulukan tarekat agung di perbankan syariah adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji yang digunakan peneliti untuk mengkaji reliable atau tidaknya instrumen penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,615	5

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel persepsi adalah sebesar 0,615 lebih besar dari pada 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen persepsi *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung adalah reliable.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,617	5

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel perilaku adalah 0,617 lebih besar dari pada 0,6. Maka dapat disimpulkan

bahwa semua instrumen perilaku *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung adalah reliable.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap (X3)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,568	5

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel sikap adalah 0,568 lebih besar dari pada 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen sikap sebagai variabel moderating *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung adalah reliable.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Menabung di Perbankan Syariah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	5

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel Minat menabung di Perbankan Syariah adalah 0,822 lebih besar dari pada 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen minat menabung di perbankan syariah *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung adalah reliable.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas data melalui *Kolmogorof-Smirnof Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,1900000
	Std. Deviation	,89421741
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,061
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Spss 23 Data diolah dari Koesioner, 2018

Berdasarkan tabel 417 diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100. Terlihat bahwa nilai *Asmp. (2-tailed)* bernilai 0,131 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinioritas

Uji multikolinieritas ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran

koefisien korelasi. Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,281	3,890		3,671	,000		
X1	,270	,115	,227	2,352	,021	,963	1,038
X2	-,281	,115	-,235	-2,440	,017	,964	1,037
X3	,279	,117	,228	2,395	,019	,985	1,015

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolonieritas untuk variabel Persepsi (X1) dengan VIF sebesar 1,038 dan *tolerance* sebesar 0,963, variabel perilaku (X2) dengan VIF sebesar 1,037 dan *tolerance* sebesar 0,964 dan variabel sikap sebagai variabel moderating (X3) dengan VIF sebesar 1,015 dan *tolerance* sebesar 0,985. Artinya bahwa data teresbut tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.19
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375 ^a	,141	,114	2,246	1,511

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

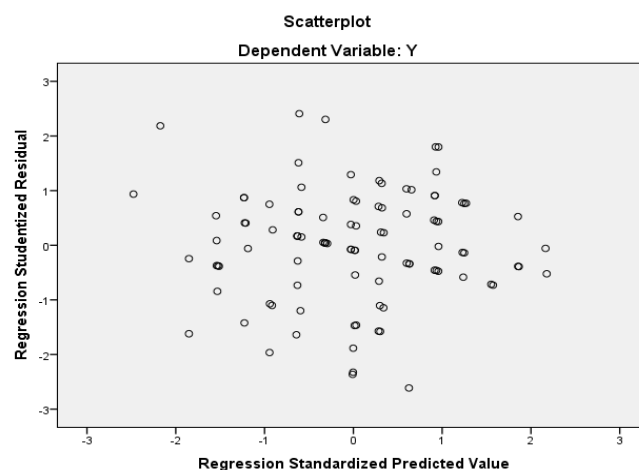
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas menunjukam bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,511 yang artinya nilai data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedasitas

Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedasitas. Adapun hasil uji heterokeditas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokeditas



Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukan bahwa hasil output SPSS gambar *scatterplot* didapatkan titik-titik data yang

tidak berpola dan titik-titik data yang menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heterokeditas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas data dilakukan, serta menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan, maka selanjutnya yaitu melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,281	3,890		3,671	,000
X1	,270	,115	,227	2,352	,021
X2	-,281	,115	-,235	-2,440	,017
X3	,279	,117	,228	2,395	,019

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan dua dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

$$Y = 14,281 + 0,270X_1 + -0,281X_2 + 0,279X_3 + E$$

- a) Konstanta sebesar 14,281 artinya saat variabel X1 (persepsi jamiah pondok tarekat agung), variabel X2 (perilaku *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung), dan variabel X3 (sikap sebagai variabel moderating jamiah pondok pesulukan tarekat agung) dalam keadaan konstan (tetap), maka variabel Y (minat menabung di Perbankan Syariah) nilainya akan meningkat sebesar 14,281 satuan.

- b) Koefisien regresi variabel persepsi *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung (X1) sebesar 0,270 menyatakan bahwa saat variabel X1 (persepsi *jamiah* pondok tarekat agung) meningkat satu satuan, maka variabel Y (minat menabung di perbankan syariah) akan meningkat sebesar 0,270 satuan.
- c) Koefisien regresi perilaku *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung (X2) sebesar -0,281 menyatakan bahwa saat variabel (X2) perilaku *jamiah* pondok tarekat agung meningkat satu satuan, maka variabel Y (minat menabung di perbankan syariah) akan menurun sebesar -0,281 satuan.
- d) Koefisien regresi variabel sikap sebagai variabel *moderating jamiah* pondok pesulukaan tarekat agung sebagai variabel *moderating* (X3) sebesar 0,279 menyatakan bahwa saat variabel (X3) sikap *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung sebagai variabel *moderating* meningkat satu satuan, maka variabel Y (minat menabung di perbankan syariah) akan meningkat sebesar 0,279 satuan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T-test (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara persepsi *jamiah* pondok tarekat agung, perilaku *jamiah* pondok pesulukan tarekat agung, sikap sebagai variabel *moderating* pondok pesulukan tarekat agung, dan minat menabung di perbankan syariah. Dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka uji regresi di katakan signifikan, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.21
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,281	3,890		3,671	,000
X1	,270	,115	,227	2,352	,021
X2	-,281	,115	-,235	-2,440	,017
X3	,279	,117	,228	2,395	,019

a. Dependent Variable: Y

1) Variabel Persepsi

Dari tabel *Coefficient* di atas (tabel 4.20) diperoleh t hitung untuk variabel persepsi adalah 2,352. Sementara itu, untuk taraf t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 di peroleh nilai t tabel 1,985. Perbandingan keduanya menghasilkan t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $2,352 > 1,985$ bagitu pula dengan tingkat singnifikan yang lebih besar dari taraf singnifikan yakni $0,021 < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Nilai T positif menunjukkan bahwa persepsi (X1) mempunyai pengaruh searah dengan minat menabung di perbankan syariah *jamiah* pondok PETA. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung jamiah pondok PETA di perbankan syariah.

2) Variabal Perilaku

Dari tabel *Coefficient* diatas (tabel 4.20) diperoleh t hitung untuk variabel perilaku adalah -2,440. Sementara itu, untuk taraf t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 di peroleh nilai t tabel 1,985. Perbandingan keduanya menghasilkan t hitung lebih kecil dari

pada t tabel yaitu $-2,440 < 1,985$ begitu pula dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan yakni $0,017 < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_2 . Nilai T negatif menunjukkan bahwa perilaku (X2) mempunyai pengaruh searah dengan minat menabung jamiah pondok PETA di perbankan syariah namun jika perilaku *jamiahnya* naik maka minat menabung jamiah pondok PETA akan turun dan jika perilakunya turun maka minat menabung jamiah pondok PETA di perbankan syariahnya akan naik hasilnya berbanding terbalik dengan hasil uji yang positif dan signifikan. Hal ini di karenakan ada kondisi yang lain seperti kebutuhan yang lain, tidak mempunyai uang membuat pengaruh perilaku menjadi negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perilaku memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap minat menabung *jamiah* pondok PETA di perbankan syariah.

3) Variabel Sikap

Dari tabel *Coefficient* di atas (tabel 4.20) di peroleh t hitung untuk variabel sikap adalah 2,395. Sementara itu, untuk taraf t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 di peroleh nilai t tabel 1,985. Perbandingan keduanya menghasilkan t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $2,395 > 1,985$ begitu pula dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan yakni $0,019 < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_3 . Nilai T positif menunjukkan bahwa persepsi (X3) mempunyai hubungan searah

dengan minat menabung di perbankan syariah *jamiah* pondok PETA. Oleh karena itu artinya dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa sikap terhadap minat menabung *jamiah* pondok PETA di perbankan syariah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut uji statistik.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel persepsi, perilaku dan sikap sebagai variabel *moderating jamiah* pondok pesulukan tarekat agung (PETA) Tulungagung berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79,163	3	26,388	5,231	,002 ^b
Residual	484,227	96	5,044		
Total	563,390	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka peneliti harus mengetahui F tabel dan F hitung. Apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel maka hipotesis adalah signifikan dan begitu juga sebaliknya. Apabila F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka hipotesis adalah tidak signifikan. Dari tabel Anova 4.21 diperoleh

nilai F hitung adalah sebesar 5,231. Dan F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,4679. Jadi, karena pada penelitian ini apabila F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $5,231 > 2,4679$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut yang memperlihatkan bahwa secara bersama-sama persepsi, perilaku dan sikap *jamiah* pondok PETA memiliki pengaruh positif dan signifikan menurut statistik.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (*R Square*). Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*.

Tabel 4.23
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375 ^a	,141	,114	2,246	1,511

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa jika angka koefisien determinasi pada kolom *Adjust R Square* sebesar 0,144 atau (14,4%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya presentase pengaruh variabel *independent* (persepsi, perilaku dan sikap sebagai variabel *moderating* jamiah pondok pesulukan tarekat agung) terhadap variabel *dependent* (minat menabung di perbankan syariah) yaitu sebesar 14,4%. Sedangkan sisanya

(100%-14,4% = 85,6%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji Regresi Variabel *Moderasi*

- a. Analisis persepsi terhadap sikap sebagai variabel *moderating*.

Tabel 4.24
Uji Variabel Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,615	32,146		,548	,585
X1	-,136	1,446	-,114	-,094	,925
X3	-,115	1,499	-,094	-,077	,939
X1X3	,017	,067	,450	,250	,803

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung variabel persepsi -0,094 dengan nilai signifikansi 0,925. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari pada 5% ($\text{sig} > 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

Hasil t hitung variabel sikap -0,77 dengan nilai signifikansi 0,939. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 5% ($\text{sig} > 5\%$), maka dapat di simpulkan bahwa variabel sikap tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

Hasil nilai t hitung persepsi terhadap sikap adalah 250 dengan nilai signifikansi 0,803 ini lebih besar jika dibandingkan dengan α

sebesar 5% ($\text{sig} > 5\%$), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel moderating X1. X3 tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap menurut uji statistik.

Berdasarkan hasil uji t variabel persepsi, sikap dan persepsi terhadap sikap dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi tidak memoderasi hubungan variabel persepsi terhadap variabel sikap. Dengan kata lain, variabel persepsi bukan variabel *moderating* dan bersikap memperlemah pengaruh variabel persepsi (X1) terhadap variabel sikap (X3)

b. Analisis perilaku terhadap sikap sebagai variabel *moderating*

Tabel 4.25
Uji Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-23,103	29,451		-,784	,435
X2	1,708	1,360	1,431	1,256	,212
X3	2,220	1,343	1,815	1,653	,102
X2X3	-,089	,062	-2,366	-1,434	,155

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung variabel perilaku 1,256 dengan nilai signifikansi 0,212. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari pada 5% ($\text{sig} < 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku berpengaruh terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

Hasil t hitung variabel sikap 1,653 dengan nilai signifikansi 0,102. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 5% ($\text{sig} < 5\%$),

maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

Hasil nilai t hitung perilaku terhadap sikap adalah -1,434 dengan nilai signifikansi 0,155 ini lebih kecil jika dibandingkan dengan α sebesar 5% ($\text{sig} < 5\%$), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel moderating X2. X3 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel sikap menurut uji statistik.

Berdasarkan hasil uji t variabel perilaku, sikap dan perilaku terhadap sikap dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku memoderasi hubungan variabel perilaku terhadap variabel sikap. Dengan kata lain, variabel perilaku merupakan variabel *moderating* dan bersikap memperkuat pengaruh variabel perilaku (X2) terhadap variabel sikap sebagai variabel *moderatin*.